

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN MANAJEMEN KEUANGAN BISNIS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Zarah Puspitaningtyas

Universitas Jember

zarah@unej.ac.id

Abstrak

Intensi berwirausaha merupakan niat atau kebulatan tekad individu untuk menjadi wirausahawan. Sebelum memulai berwirausaha, dibutuhkan suatu komitmen dalam diri individu. Komitmen tersebut direpresentasikan dalam intensi berwirausaha, bahwa ada niat untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang direncanakan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, diantaranya efikasi diri dan tingkat pengetahuan. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang timbul dari pengalaman individu dan membentuk pola perilaku yang konsisten. Tingkat pengetahuan yang dimiliki individu dapat mempengaruhi keyakinannya untuk berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Tingkat pengetahuan dalam paper ini difokuskan pada tingkat pengetahuan manajemen keuangan bisnis. Paper ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan tingkat pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis, Universitas Jember, angkatan tahun 2015 dan 2016. Responden berjumlah 97 mahasiswa, yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan, tingkat pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Keywords: *efikasi diri, pengetahuan, intensi berwirausaha*

1. Pendahuluan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) dipandang sebagai sumber penting bagi yang memiliki kekuatan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingkat pertumbuhan kewirausahaan bervariasi di berbagai negara dan juga dari waktu ke waktu. Berwirausaha merupakan suatu proses mengerjakan sesuatu yang baru dan cenderung berbeda untuk memberikan nilai tambah sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing. Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang mampu menciptakan sebuah bisnis yang dihadapkan pada tingkat risiko yang tidak pasti yang bertujuan untuk memperoleh tingkat *return* sesuai yang diharapkan dengan cara mengidentifikasi peluang dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Zimmerer and Scarborough, 2005; Suryana, 2006; Nga and Shamuganathan, 2010; Gelard and Saleh, 2011; Rasli *et al.*, 2013; Rybnicek *et al.*, 2014; Burhanudin, 2015; Dutot and Horne, 2015; Rachmawan *et al.*, 2015; Dileo, 2016; Kusuma dan Warmika, 2016; Uysal and Guney, 2016; Ingabo, 2017). Namun demikian, lahirnya seorang *entrepreneur* cenderung tidak berimbang dengan yang diharapkan, khususnya di Indonesia.

Perguruan tinggi dipandang sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk melahirkan wirausahawan-wirausahawan muda yang berani memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun, sistem pembelajaran Pendidikan Tinggi di Indonesia cenderung menghasilkan lulusan sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal tersebut menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat, dimana daya serap lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menggeliatkan intensi berwirausaha di kalangan muda, sehingga ada optimisme akan bermunculan bidang usaha industri kreatif dari usahawan-usahawan muda. Pertanyaannya adalah bagaimana cara menumbuhkan kreativitas dan mengeksplorasi daya kreatif generasi muda untuk menghasilkan daya cipta serta menciptakan lapangan pekerjaan?

Bagi individu, bukan hal mudah untuk mengambil keputusan berwirausaha. Seperti halnya kegiatan investasi, berwirausaha juga harus mempertimbangkan antara *expected return* dan tingkat risiko yang akan dihadapi. Selain itu, beberapa hal yang juga harus dipertimbangkan adalah pilihan tentang jenis usaha yang tepat, kapan dan bagaimana memulai usaha, bagaimana cara efektif untuk melakukan kegiatan usaha, dan sebagainya. Berbagai pertimbangan tersebut bisa menyebabkan keraguan-raguan untuk mulai berwirausaha.

Komitmen, kepercayaan diri dan motivasi yang kuat dari dalam diri individu diharapkan bisa menepis keraguan-raguan tersebut. Dengan kata lain, dibutuhkan intensi berwirausaha yang kuat dari dalam diri individu sebelum memulai berwirausaha. Intensi berwirausaha merupakan niat atau kebulatan tekad individu untuk menjadi wirausahawan. Komitmen tersebut direpresentasikan dalam intensi berwirausaha, bahwa ada niat untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang direncanakan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, diantaranya efikasi diri dan tingkat pengetahuan. Efikasi diri merupakan indikator dari nilai personal, yaitu mencerminkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang timbul dari pengalaman individu dan membentuk pola perilaku yang konsisten. Tingkat pengetahuan yang dimiliki individu dapat mempengaruhi keyakinannya untuk berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Tingkat pengetahuan dalam paper ini difokuskan pada tingkat pengetahuan manajemen keuangan bisnis.

Paper ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan tingkat pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Jember angkatan tahun 2015 dan 2016. Responden berjumlah 97 mahasiswa, yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis diharapkan memberikan wawasan yang dapat mendorong lahirnya wirausahawan-wirausahawan muda. Sebab, seperti yang terungkap dalam hasil studi oleh Moi *et al.* (2011) bahwa mahasiswa dengan intensi berwirausaha yang tinggi maka akan cenderung untuk memulai sebuah bisnis di masa depan.

2. Kajian Pustaka

2.1 Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai niat atau kebulatan tekad individu untuk menjadi wirausahawan. Niat dan kebulatan tekad tersebut dapat dicerminkan pada upaya pencarian informasi yang bermanfaat untuk pembentukan komitmen berwirausaha. Sebelum memulai berwirausaha, dibutuhkan suatu komitmen dalam diri individu. Komitmen tersebut direpresentasikan dalam intensi berwirausaha, bahwa ada niat, keinginan, ketertarikan dan kesediaan untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang direncanakan. Intensi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi dapat diajarkan (dilatih) dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Intensi berwirausaha dapat terbentuk dari adanya

penerimaan akan adanya hubungan antara nilai-nilai yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan luar diri (faktor eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti keyakinan (termasuk *self-efficacy*), kebutuhan akan prestasi, kreatifitas, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, seperti norma subjektif (termasuk dukungan orang tua), lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan (termasuk dukungan akademik) (Klein and Bullock, 2006; Wijaya, 2007; Sherief, 2011; Mahmoud *et al.*, 2015; Sugiantari dan Suasana, 2016; Widhiandono *et al.*, 2016; Walipah dan Naim, 2016).

Terdapat beberapa studi empirik yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, diantaranya adalah Rasli *et al.* (2013), Koe and Majid (2014), dan Solesvik *et al.* (2014). Rasli *et al.* (2013) membuktikan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh citra kewirausahaan, lingkungan pendidikan, dan keyakinan untuk berwirausaha. Koe and Majid (2014) membuktikan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor personal, situasional, dan budaya melalui persepsi. Solesvik *et al.* (2014) membuktikan bahwa faktor-faktor budaya berpengaruh terhadap intensi berwirausaha terkait dengan peran pendidikan kewirausahaan.

Kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, salah satunya dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, bahwa dalam intensi atau niat diasumsikan terdapat faktor-faktor yang mampu memotivasi individu untuk berperilaku tertentu. Berdasarkan teori tersebut, mengasumsikan bahwa individu selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku. Seberapa keras individu bersedia untuk berusaha dan seberapa banyak upaya yang direncanakan untuk berperilaku. Niat untuk berperilaku diantaranya dipengaruhi oleh: 1) *behavioral belief*, yaitu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi terhadap hasil perilaku tersebut; 2) *normative belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya dan motivasi untuk mencapai harapan tersebut; dan 3) *control belief*, yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsi tentang hal-hal yang mempengaruhi perilakunya (Hidayat dan Nugroho, 2010; Sarwoko, 2011; Caecilia, 2012; Yang, 2013; Chen *et al.*, 2014; Burhanudin, 2015; Mwatsika, 2015; Soomro and Shah, 2015; Ndofirepi and Rambe, 2017). Pada umumnya, intensi berwirausaha diukur dengan menggabungkan ketiga faktor yang mempengaruhi niat untuk berperilaku tersebut.

Sumarwan (2003) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen intensi berwirausaha, yaitu: 1) komponen kognitif, adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan, yaitu percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik; 2) komponen afektif, adalah perasaan dan emosi seseorang terhadap suatu obyek secara keseluruhan; dan 3) komponen konatif, adalah kecenderungan tindakan atau perilaku seseorang terhadap suatu obyek.

Intensi berkaitan erat dengan keinginan dan ketertarikan individu untuk berperilaku tertentu. Intensi berwirausaha dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain: 1) faktor fisik, merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu. Bahwa, individu memiliki kemampuan secara fisik untuk berwirausaha; 2) faktor psikis, dipengaruhi oleh adanya motif, perhatian, dan perasaan. Motif merupakan dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang untuk bertindak, berperilaku, atau berbuat sesuatu yang tertuju pada suatu tujuan yang direncanakan. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu obyek atau tujuan tertentu. Perasaan merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya unsur subyektif dalam

menghayati nilai-nilai suatu obyek; dan 3) faktor lingkungan, antara lain dibentuk oleh: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (perguruan tinggi), dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan perilaku, karakter, dan potensi individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Lingkungan sekolah dipandang sebagai lingkungan yang potensial untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri (Walgito, 2003). Selanjutnya, akan dijelaskan hubungan antar variabel yang dianalisis dalam studi ini, yaitu hubungan efikasi diri dan intensi berwirausaha serta hubungan tingkat pengetahuan keuangan bisnis dan intensi berwirausaha.

2.2 Hubungan Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha

Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mewujudkan apa yang perlu dilakukan (Salkind, 2009). Efikasi diri merupakan salah satu indikator pengukuran nilai personal, yaitu sebagai evaluasi individu terkait dengan kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu aktivitas atas tujuan yang terencana.

Nilai personal adalah konstruk motivasional yang ada dalam diri individu dan dapat mempengaruhi tingkah laku sosial individu tersebut terhadap lingkungan disekitarnya (Fitriah, 2014). Pada umumnya, nilai personal dipengaruhi oleh suasana yang positif. Nilai personal merupakan keseluruhan kualitas psikis yang unik dari individu. Nilai personal dibentuk oleh motivasi dan optimisme individu. Beberapa faktor nilai personal, antara lain: keinginan berprestasi, keinginan mandiri, berani mengambil risiko (*risk taker*), keinginan berkreaitivitas. Faktor-faktor nilai personal tersebut diprediksikan memiliki hubungan yang positif dengan intensi berwirausaha. Artinya, individu yang memiliki nilai personal yang tinggi akan cenderung memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Dengan kata lain, individu dengan motivasi yang tinggi dan optimisme dinilai memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.

Indarti dan Rostiani (2008), Sarwoko (2011), Sesen (2012); Nursito dan Nugroho (2013), Jakopec *et al.* (2013), dan Moa-Liberty *et al.* (2015) membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Efikasi diri merupakan keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dengan tujuan yang terencana. Tiap-tiap individu memiliki tingkat efikasi yang berbeda. Apabila individu memiliki tingkat efikasi yang tinggi maka akan memiliki keyakinan atas kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu, dan sebaliknya. Studi ini memprediksikan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut, H_1 : *efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.*

2.3 Hubungan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis dan Intensi Berwirausaha

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui individu dan diperoleh melalui pengamatan akal. Tingkat pengetahuan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan intensi berwirausaha di kalangan generasi muda. Bahwa, tingkat pengetahuan individu dipandang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Terkait dengan pengaruh tingkat pengetahuan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana memotivasi lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial. Sinarasri dan Hanum (2012), Farashah (2013), Hussain and Norashidah (2015), Santosa (2016), serta Wibowo dan Pramudana (2016) membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Bharanti *et al.* (2012) membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa secara tidak langsung dengan meningkatnya efikasi diri.

Pemberian materi kuliah tentang pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsa untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa sebagai generasi bangsa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa untuk berwirausaha Rosmiati *et al.* (2015). Pengetahuan tentang kewirausahaan termasuk didalamnya adalah pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan usaha.

Nurfaizana dan Andayani (2017) membuktikan bahwa manajemen keuangan pribadi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. Bahwa, pengetahuan tentang mengelola keuangan secara tepat berpengaruh terhadap munculnya niat berwirausaha. Mengelola keuangan pribadi meliputi aktivitas perencanaan, implementasi dan evaluasi yang dilakukan oleh individu.

Pengetahuan merupakan informasi yang telah dianalisis dan dikelola sehingga dapat dipahami dan bermanfaat untuk memecahkan masalah serta pengambilan keputusan (Turban *et al.*, 2004). Paper ini memfokuskan pada tingkat pengetahuan mata kuliah manajemen keuangan bisnis dalam rangka melihat pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. Pengetahuan tentang manajemen keuangan bisnis yang diperoleh mahasiswa pada saat perkuliahan diprediksikan akan mempengaruhi intensi berwirausaha. Pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan bisnis erat kaitannya dengan pemahaman individu untuk mampu mengelola keuangan usaha secara baik. *Learning outcomes* dari mata kuliah manajemen keuangan bisnis, antara lain: 1) mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan bisnis secara praktis, 2) mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis kinerja keuangan bisnis, dan 3) mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan sumber daya bisnis secara efektif dan efisien. Berdasarkan rumusan *learning outcomes* tersebut diharapkan akan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Studi ini memprediksikan bahwa pengetahuan manajemen keuangan bisnis berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut, H_2 : *pengetahuan keuangan bisnis berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.*

3. Metode Penelitian

Analisis paper ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Jember angkatan tahun 2015 dan 2016. Responden berjumlah 97 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan ketentuan bahwa responden adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Keuangan Bisnis dan meraih nilai lebih dari sama dengan 70 ($\geq B$). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05.

Terdapat tiga variabel, yaitu: 1) intensi kewirausahaan (sebagai variabel dependen, Y), didefinisikan sebagai kesungguhan niat individu untuk berwirausaha, diukur dengan indikator: memilih karir sebagai wirausahawan, memilih berwirausaha dari pada bekerja pada orang lain atau organisasi, dan memiliki perencanaan untuk memulai usaha; 2) efikasi diri (sebagai variabel independen, X_1), didefinisikan sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang terbentuk dari motivasi dan optimisme untuk melakukan suatu aktivitas atas tujuan yang terencana, diukur dengan indikator: memiliki kepercayaan diri, memiliki jiwa kepemimpinan, dan memiliki kesungguhan dalam bertindak; dan 3) Pengetahuan manajemen keuangan bisnis (sebagai variabel independen, X_2) didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan sebagai hasil belajar setelah menempuh mata kuliah keuangan bisnis yang difokuskan pada kemampuan

untuk mengelola keuangan usaha dan memanfaatkan sumber daya bisnis secara efektif dan efisien, diukur dengan indikator: memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan bisnis secara praktis, memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis kinerja keuangan bisnis, dan memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan sumber daya bisnis secara efektif dan efisien.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pengetahuan keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha. Tabel 1 menyajikan hasil analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,442. Artinya, model persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa kemampuan variabel efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis dalam menjelaskan variasi variabel intensi berwirausaha adalah terbatas, yaitu sebesar 44,2%. Sedangkan, sisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain (e) yang tidak diamati.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Multiple R	0.471				
R Square	0.442				
Adjusted R Square	0.429				
Standard Error of Estimate	0.638				
F Value	35.279				
Sig. F	0.000				
Variabel dalam persamaan					
Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Efikasi diri	1.485	1.139	0.710	3.846	0.004
Pengetahuan manajemen keuangan bisnis	0.006	0.002	0.106	1.676	0.192
(Constant)	15.995	5.010		6.786	0.000

Sumber: hasil analisis

Nilai uji F sebesar 35.279, signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, bahwa semua variabel independen yang terdapat dalam model persamaan regresi, yaitu efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh atau merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha.

Hasil uji t, pada tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (menerima H_1). Sedangkan, pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (menolak H_2). Hasil analisis tersebut dapat diturunkan dalam model persamaan sebagai berikut: $IE = 15.995 + 1.485 SE + e$. Model persamaan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Artinya, semakin tinggi efikasi diri mencerminkan semakin tinggi intensi berwirausaha.

Tingginya efikasi diri mahasiswa akan mendorong keinginan untuk berwirausaha, terutama didorong oleh kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang tinggi akan memperkuat keyakinan individu untuk mampu berperilaku atau bertindak tertentu sesuai dengan yang dikehendaki. Hasil ini mendukung pernyataan Salkind (2009), bahwa ketika individu memiliki keyakinan diri yang kuat maka ia akan memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang perlu dilakukan. Tiap individu memiliki tingkat efikasi diri yang

berbeda, hal tersebut akan mampu mempengaruhi tingkat keyakinan individu atas kemampuannya untuk melakukan sesuatu hal, menyelesaikan tugasnya, mencapai tujuannya, serta menemukan solusi atas hambatan-hambatan yang dihadapinya. Individu dengan tingkat efikasi yang tinggi, maka ia akan selalu yakin dengan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi yang rendah, maka ia cenderung akan ragu-ragu dalam melakukan sesuatu hal, sehingga cenderung tidak mampu mencapai tujuannya. Sebab, efikasi diri sangat mempengaruhi motivasi individu untuk mengembangkan potensi diri dan kompetensi yang dimilikinya.

Hasil studi membuktikan bahwa pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pengetahuan merupakan suatu informasi yang diketahui secara sadar oleh individu sebagai hasil dari pengamatan akal. Pada umumnya, pengetahuan sebagai hasil kombinasi pengamatan dan pemahaman akan melekat pada benak individu dan mampu mendorong individu tersebut untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan. Berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, individu cenderung memiliki kemampuan prediktif untuk mengarahkan tindakannya. Namun, hasil studi mengindikasikan bahwa pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak mampu mempengaruhi kesungguhan niat individu untuk berwirausaha. Dengan demikian, tinggi rendahnya tingkat pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha mahasiswa. Artinya, bahwa pengetahuan manajemen keuanganb bisnis yang diperoleh mahasiswa tidak mampu mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir sebagai wirausahawan, juga tidak mampu mendorong mahasiswa memiliki perencanaan untuk memulai usaha.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar proses transfer pengetahuan manajemen keuangan bisnis mendukung proses pembelajaran yang akan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Hal tersebut menjadi penting sebagai upaya untuk menumbuhkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Perlu dirumuskan capaian pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan bisnis yang mencakup keterampilan profesional, antara lain: berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman di bidang pengelolaan keuangan usaha, serta perencanaan bisnis. Selain itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada kegiatan praktik sebagai upaya untuk memotivasi kreativitas berwirausaha, antara lain berkaitan dengan bagaimana menyusun perencanaan bisnis, bagaimana proses mengenali peluang bisnis, bagaimana memulai bisnis, dan bagaimana mengelola keuangan usaha. Diharapkan proses pembelajaran tersebut akan memotivasi perspektif realistis tentang apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk berwirausaha, seperti yang dinyatakan oleh Rybnicek *et al.* (2014), Chipeta *et al.* (2016), dan Ingabo (2017).

5. Kesimpulan

Hasil analisis membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan, sedangkan pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa efikasi diri mampu mempengaruhi secara signifikan kesungguhan niat individu untuk berwirausaha. Bahwa, individu yang meyakini potensi diri yang dimilikinya akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dan kompetensinya. Sedangkan, pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak mampu mempengaruhi kesungguhan niat individu untuk berwirausaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa diperlukan proses pembelajaran yang secara positif mampu meningkatkan pengetahuan dan melatih untuk terbiasa berpikir kreatif sehingga mampu mendorong intensi berwirausaha bagi mahasiswa.

Referensi

- [1] Burhanudin, 2015, *Aplikasi Theory of Planned Behavior pada Intensi Mahasiswa untuk Berwirausaha*. EFEKTIF: Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol., No. 1, 60-72.
- [2] Caecilia, V.S., 2012, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, No. 1, 117-126.
- [3] Chen, S., Shen, Y., Naznin, P., Wang, H., and Wu, S., 2014, *Types of Poverty and Entrepreneurial Intention in Bangladesh*. Social Behavior and Personality, Vol. 42, No. 5, 857-868.
- [4] Chipeta, E.M., Koloba, H.A., and Surujlal, J., 2016, *Influence of Gender and Age on Social Entrepreneurship Intentions among University Students in Gauteng Province, South Africa*. Gender & Behaviour, Vol. 14, No. 1, 6885-6899.
- [5] Dileo, I., Pereiro, T.G., and Losurdo, F., 2016, *Empirical Evidence on Entrepreneurial Intentions in Some Balkan Countries*. Cogito: Revista de Cercetare Stiintifica Pluridisciplinara, Vol. 8, No. 4, 79-96.
- [6] Dutot, V., and Horne, C.V., 2015, *Digital Entrepreneurship Intention in a Developed vs. Emerging Country: an Exploratory Study in France and the UAE*. Transnational Corporations Review, Vol. 7, No. 1, 79-96.
- [7] Gelard, P., and Saleh, K.E., 2011, *Impact of Some Contextual Factors on Entrepreneurial Intention of University Students*. African Journal of Business Management, Vol. 5, No. 26, 10707-10717.
- [8] Farashah, A.D., 2013, *The Process of Impact of Entrepreneurship Education and Training on Entrepreneurship Perception and Intention*. Education + Training, Vol. 55, No. 8/9, 868-885.
- [9] Fitriah, E.A., 2014, *Personal Values dan Internal Political Efficacy terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pemilih Pemula*. Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 2, 244-254.
- [10] Hidayat, W., dan Nugroho, A.A., 2010, *Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak wajib pajak Orang Pribadi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 12, No. 2, 82-93.
- [11] Hussain, A., and Norashidah, 2015, *Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students*. Journal of Entrepreneurship and Business Innovation, Vol. 2, No. 1, 43-53.
- [12] Indarti, N., dan Rostiani, R., 2008, *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, 1-27.
- [13] Ingabo, O.R., 2017, *Effect of University Support, Societal Values and Propensity to Act on Entrepreneurial Intentions among Students from Two Kenyan Universities*. Journal of Arts, Science & Commerce, Vol. 8, No. 1, 108-116.
- [14] Jakopec, A., Krekar, I.M., and Susanj, Z., 2013, *Predictors of Entrepreneurial Intentions of Students of Economics*. Studia Psychologica, Vol. 55, No. 4, 289-297.
- [15] Klein, P.G., and Bullock, J.B., 2006, *Can Entrepreneurship Be Taught?*. Journal of Agricultural and Applied Economics, Vol. 38, No. 2, 429-439.
- [16] Koe, Wei-Loon, and Majid, Izaidin Abdul, 2014, *A Model for Predicting Intention towards Sustainable Entrepreneurship*. International Journal of Information, Business and Management, Vol. 6, No. 2, 256-269.

- [17] Kusuma, M.W.A., dan Warmika, I.G.K., 2016, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa S1 FEB UNUD*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 1, 678-705.
- [18] Mahmoud, M.A., Muharam, F.M., and Mas'ud, A., 2015, *Factors That Influence the Entrepreneurial Intention of Nigerian Postgraduates: Preliminary Analysis and data Screening*. Asian Social Science, Vol. 11, No. 4, 180-189.
- [19] Moa-Liberty, A.W., Tunde, A.O., and Tinuola, O.L., 2015, *The Influence of Self-Efficacy and Socio-Demographic Factors on the Entrepreneurial Intentions of selected Youth Corp Members in Lagos, Nigeria*. Bulletin of Geography, Socio-Economic Series, Vol. 34, 63-71.
- [20] Moi, T., Adeline, Y.L., and Dyana, M.L., 2011, *Young Adult Responses to Entrepreneurial Intent*. Journal of Arts, Science & Commerce, Vol. 2, No. 3, 37-52.
- [21] Mwatsika, C., 2015, *Entrepreneurship Development and Entrepreneurial Orientation in Rural Areas in Malawi*. African Journal of Business Management, Vol.9, No. 9, 425-436.
- [22] Ndofirepi, T.M., and Rambe, P., 2017, *Entrepreneurship Education and its Impact on the Entrepreneurship Career Intentions of Vocational Education Students*. Problems and Perspectives in Management, Vol. 15, No. 1, 191-199.
- [23] Nga, J.K.H., and Shamuganathan, G., 2010, *The Influence of Personality Traits and Demographic Factors on Social Entrepreneurship Start Up Intentions*. Journal of Business Ethics, Vol. 95, 259-282.
- [24] Nurfaizana, D.R., dan Andayani, E., 2017, *Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global", 414-421.
- [25] Nursito, S., dan Nugroho, A.J.S., 2013, *Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan*. Kiat BISNIS, Vol. 5, No. 2, 148-158.
- [26] Rachmawan, A., Lizar, A.A., and Mangundjaya, W.L.H., 2015, *The Role of Parent's Influence and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention*. The Journal of Developing Areas, Vol. 49, No. 3, 417-430.
- [27] Rasli, A., Khan, S.R., Malekifar, S., and Jabeen, S., 2013, *Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia*. International Journal of Business and Social Science, Vol. 4, No. 2, 182-188.
- [28] Rosmiati, Junias, D.T.S., dan Munawar, 2015, *Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 17, No. 1, 21-30.
- [29] Rybnicek, R., Ruhri, M., and Suk, K., 2014, *How to Integrate Entrepreneurship Education and Creativity Into a Bureaucratic Environment (Case Study)*. Journal of Economic and Social Development, Vol. 2, No. 2, 20-29.
- [30] Salkind, J.N., 2009, *Teori-Teori Perkembangan Manusia: Pengantar Menuju Pemahaman Holistik*. Nusa Media, Bandung.
- [31] Santosa, T.D., 2016, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta*. Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta, Vol. 1, No. 5, 17-27.
- [32] Sarwoko, E., 2011, *Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol. 16, No. 2, 126-135.

- [33] Sesen, H., 2012, *Personality or Environment? A Comprehensive Study on the Entrepreneurial Intentions of University Students*. Education + Training, Vol. 55, No. 7, 624-640.
- [34] Sherief, S.R., 2011, *Starting A New: Entrepreneurial Intention and Realizations Subsequent to Business Closure*. International Journal of Arts & Sciences, Vol. 22, No. 4, 41-57.
- [35] Sinarasri, A., dan Hanum, A.N., 2012, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Manahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa UNIMUS di Semarang*. Seminar Hasil-Hasil Penelitian – LPPM UNIMUS 2012. <http://jurnal.unimus.ac.id>., 342-352.
- [36] Solesvik, M., Westhead, P., and Matlay, H., 2014, *Cultural Factors and Entrepreneurial Intention: The Role of Entrepreneurship Education*. Education + Training, Vol. 56, No. 8/9, 680-696.
- [37] Soomro, B.A., and Shah, N., 2015, *Developing Attitudes and Intentions among Potential Entrepreneurs*. Journal of Enterprise Information Management, Vol. 28, No. 2, 304-322.
- [38] Sugiantari, N.W.A., dan Suasana, I.G.A.K.G., 2016, *Kajian Empiris Penentu Niat Berwirausaha pada Mahasiswa*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 3364-3391.
- [39] Sumarwan, U., 2003, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. PT. Ghalia Indonesia, Bogor.
- [40] Suryana, 2006, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta.
- [41] Turban, E., McLean, E., and Wetherbe, J., 2004, *Information Technology for Management: Transforming Organizations in the Digital Economy*. John Wiley & Sons, Ltd., San Fransisco.
- [42] Uysal, B., and Guney, S., 2016, *Entrepreneurial Intentions of Turkish Business Students: an Exploration Using Shapero's Model*. Journal of Administrative Sciences, Vol. 14, No. 8, 27-47.
- [43] Walgito, B., 2003, *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta.
- [44] Walipah, dan Naim, 2016, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Manahasiswa*. Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol. 12, No. 3, 138-144.
- [45] Wibowo, S., dan Pramudana, K.A.S., 2016, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausahaan yang Dimediasi oleh Sikap Berwirausaha*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12, 8167-8198.
- [46] Widhiandono, H., Miftahuddin, M.A., dan Darmawan, A., 2016, *Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pedidikan terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & call For Paper FEB Umsida, 159-178.
- [47] Wijaya, T., 2007, *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 2, 119.
- [48] Yang, J., 2013, *The Theory of Planned Behavior and Prediction of Entrepreneurial Intention among Chinese Undergraduates*. Social Behavior and Personality, Vol. 41, No. 3, 367-376.
- [49] Zimmerer, T.W., and Scarborough, 2005, *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Edisi Kedua. Prehalindo, Jakarta.